

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif-analitik dengan pendekatan etnografis dan fenomenologis. Etnografi mengeksplorasi aspek sosial dan budaya, sedangkan fenomenologi mengungkap pemaknaan spiritual para peziarah. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis mendalam tentang varian pemahaman peziarah di makam Syekh Maulana Ishaq.<sup>1</sup>

Metode wawancara mendalam memberi kesempatan kepada para peziarah untuk berbagi pandangan, keyakinan, dan pengalaman mereka secara rinci, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan sakralitas makam. Observasi lapangan juga dilakukan untuk menangkap aspek-aspek non-verbal dari interaksi peziarah dengan lingkungan makam.

Selain itu, studi literatur digunakan untuk memahami latar belakang historis dan perkembangan tradisi ziarah di Desa Kemantren. Peneliti menelaah dokumen sejarah, catatan lokal, dan literatur terkait untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap makam Syekh Maulana Ishaq. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini membantu

---

<sup>1</sup> Suparjana dan Hemprisuyanto, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), 3.

peneliti untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena ziarah makam.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara situs makam sakral dan komunitas peziarahnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana praktik ziarah berperan dalam menjaga dan meneruskan warisan budaya dan agama di pesisir Jawa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pelestarian tradisi lokal.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dan metode kualitatif, penelitian ini berusaha menangkap kompleksitas dan dinamika Pemahaman peziarah terhadap situs makam sakral. Temuan penelitian nantinya diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana situs makam menjadi pusat spiritual dan budaya yang penting bagi masyarakat pesisir Jawa. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya mempertahankan dan menghargai warisan budaya yang telah ada.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, yang terletak di pesisir utara Jawa Timur. Desa Kemantren dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki situs makam wali, yaitu makam Syekh Maulana Ishaq, yang merupakan tokoh spiritual berpengaruh

di kawasan ini. Lokasi penelitian ini dipilih karena kaya akan nilai-nilai historis dan religius yang masih lestari di tengah masyarakat setempat.

Desa Kemantren memiliki panorama alam yang khas dengan pesisir pantai yang indah dan suasana pedesaan yang tenang. Masyarakat di desa ini sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan petani, dengan kehidupan sehari-hari yang masih kental dengan tradisi dan adat istiadat lokal. Kehadiran makam Syekh Maulana Ishaq memberikan nuansa spiritual yang kuat, sehingga menarik banyak peziarah dari berbagai daerah untuk datang berziarah dan berdoa.

Makam Syekh Maulana Ishaq terletak di sebuah kompleks makam yang dikelilingi oleh pohon-pohon rindang dan bangunan sederhana yang mencerminkan kesederhanaan hidup beliau. Kompleks makam ini tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya masyarakat setempat. Setiap hari, peziarah datang silih berganti untuk berdoa, membaca yasin, dan memanjatkan doa-doa khusus dengan harapan mendapatkan berkah dan perlindungan.

Selain sebagai tempat ziarah, makam Syekh Maulana Ishaq juga sering dijadikan lokasi untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Kemantren dan menjadi momen penting untuk mempererat tali silaturahmi serta memperkuat ikatan spiritual antara warga. Dengan demikian, situs makam ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber utama yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Pertama, sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung di situs makam Syekh Maulana Ishaq. Observasi ini melibatkan pengamatan terhadap aktivitas peziarah, tata cara ziarah, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan makam. Observasi juga dilakukan untuk menangkap nuansa dan atmosfer sakral yang dirasakan oleh peziarah.

Kedua, data primer juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para peziarah dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih dalam pemahaman dan makna yang diberikan oleh peziarah terhadap situs makam. Para informan yang diwawancarai meliputi peziarah rutin, tokoh agama, dan tokoh adat yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai tradisi dan sejarah makam Syekh Maulana Ishaq. Wawancara ini membantu peneliti untuk memahami berbagai perspektif dan motivasi yang melatarbelakangi praktik ziarah.

Ketiga, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur dan dokumen sejarah. Sumber data ini meliputi buku-buku, artikel ilmiah, catatan sejarah lokal, dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang membahas tentang Syekh Maulana Ishaq, sejarah makam, dan tradisi ziarah di Desa Kemantren. Studi literatur ini memberikan konteks historis dan budaya

yang penting untuk memahami perkembangan dan signifikansi situs makam dalam masyarakat setempat.

Keempat, arsip dan dokumen resmi dari instansi pemerintah daerah serta lembaga keagamaan setempat juga menjadi bagian dari sumber data penelitian ini. Dokumen ini mencakup catatan mengenai pengelolaan makam, kebijakan terkait ziarah, serta data statistik jumlah peziarah yang berkunjung ke makam Syekh Maulana Ishaq setiap tahunnya. Arsip-arsip ini memberikan informasi yang relevan untuk memahami bagaimana situs makam ini dikelola dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari media massa lokal yang meliputi kegiatan ziarah dan peristiwa penting yang berkaitan dengan makam Syekh Maulana Ishaq. Artikel berita, laporan kegiatan, dan dokumentasi visual dari media massa memberikan perspektif tambahan mengenai dinamika sosial dan popularitas makam dalam berbagai momen penting. Media massa juga menjadi sumber yang bermanfaat untuk mengidentifikasi perubahan tren dan persepsi masyarakat terhadap makam dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data melalui partisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekitar makam. Partisipasi ini melibatkan peneliti secara aktif dalam kegiatan seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam yang dilakukan di kompleks makam. Melalui partisipasi ini, peneliti dapat merasakan secara langsung pengalaman spiritual dan interaksi sosial yang terjadi di antara peziarah dan komunitas setempat.

Terakhir, data visual seperti foto dan rekaman video juga digunakan sebagai sumber data tambahan. Dokumentasi visual ini membantu peneliti untuk menangkap detail-detail penting yang mungkin terlewatkan dalam observasi dan wawancara. Foto dan video juga menjadi alat yang efektif untuk menggambarkan suasana dan kegiatan di situs makam kepada pembaca penelitian. Dengan menggabungkan berbagai sumber data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai sakralitas makam Syekh Maulana Ishaq.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan terintegrasi, serta memastikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif aktif, dan (3) studi dokumentasi.<sup>2</sup>

##### **1. Wawancara Mendalam**

Lexy dalam bukunya mengemukakan bahwa metode wawancara dimaksudkan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, intuisi, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dedi Mulyadi, *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Budaya Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 61.

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosda Karya, 2009), 186.

Wawancara mendalam adalah salah satu metode utama yang digunakan untuk menggali informasi dari para peziarah dan tokoh masyarakat setempat. Teknik ini melibatkan tanya jawab yang terstruktur namun fleksibel, sehingga memungkinkan para informan untuk berbicara secara bebas dan mendetail mengenai pengalaman, pandangan, dan Pemahaman mereka terhadap sakralitas makam Syekh Maulana Ishaq. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka di lokasi makam atau di tempat lain yang nyaman bagi informan, dan direkam dengan izin mereka untuk keperluan analisis lebih lanjut.

## **2. Observasi**

Observasi partisipatif (pengamatan) adalah melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin.<sup>4</sup>

Observasi partisipatif aktif adalah metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas ziarah dan kegiatan keagamaan di situs makam. Peneliti mengamati perilaku, interaksi sosial, serta tata cara ziarah yang dilakukan oleh para peziarah. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa sakral dan aspek-aspek non-verbal yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara. Selain itu, keterlibatan

---

<sup>4</sup> Dedi Mulyadi, *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Budaya Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 61.

langsung peneliti juga membantu dalam membangun hubungan yang lebih akrab dengan para peziarah dan masyarakat setempat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Namun, dokumentasi dapat berupa catatan khusus, buku harian, arsip pemerintah dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan fenomena tertentu.<sup>6</sup>

Studi dokumentasi metode ketiga yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait makam Syekh Maulana Ishaq. Dokumen-dokumen ini meliputi catatan sejarah lokal, literatur mengenai tradisi ziarah, artikel ilmiah, dan dokumen resmi dari instansi pemerintah serta lembaga keagamaan setempat. Studi dokumentasi memberikan konteks historis dan budaya yang penting untuk memahami perkembangan dan signifikansi situs makam dalam masyarakat Desa Kemantren. Data sekunder ini melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

---

<sup>5</sup> Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Rosda Karya, 2000), 70-71.

<sup>6</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian dan Budaya Ilmu Sosial dan Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 235.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data dan metode, sehingga dapat memastikan keakuratan dan konsistensi data. Misalnya, data dari wawancara diverifikasi dengan hasil observasi dan dokumen tertulis, sehingga menghasilkan analisis yang lebih valid dan meyakinkan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik-teknik analisis tematik. Peneliti melakukan coding terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen, untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Tema-tema ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana sakralitas makam diPemahamkan oleh para peziarah, serta bagaimana konteks sosial dan historis mempengaruhi praktik ziarah.

Metode pengumpulan data yang komprehensif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan menyeluruh mengenai sakralitas situs makam Syekh Maulana Ishaq di Desa Kemantren. Dengan kombinasi wawancara mendalam, observasi partisipatif aktif, dan studi dokumentasi, penelitian ini tidak hanya menggali makna dan pengalaman individual para peziarah, tetapi juga mengungkap dinamika sosial dan historis yang lebih luas. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai peran situs makam wali dalam kehidupan masyarakat pesisir Jawa.

#### **E. Analisis Data**

Menurut Patton, teknik analisis data adalah proses kategori data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>7</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memahami makna dan Pemahaman yang diberikan oleh para peziarah terhadap situs makam Syekh Maulana Ishaq. Tahap pertama adalah transkripsi data yang diperoleh dari wawancara mendalam. Transkrip wawancara kemudian dibaca berulang kali untuk menangkap pola-pola dan tema-tema yang muncul. Proses ini melibatkan identifikasi kata kunci, frasa penting, dan konsep yang relevan dengan fokus penelitian.

Setelah tahap transkripsi, langkah berikutnya adalah coding atau pengkodean data. Coding dilakukan dengan cara memberi label atau kode pada segmen-segmen data yang memiliki makna tertentu. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang lebih luas. Misalnya, pengalaman spiritual, keyakinan, motivasi ziarah, dan interaksi sosial. Pengkodean dilakukan

---

<sup>7</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 280.

secara manual dan menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif untuk mempermudah proses pengelompokan dan analisis.

Setelah kode-kode teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah analisis tematik. Analisis tematik bertujuan untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema ini diidentifikasi berdasarkan kemunculan kode-kode yang berulang dan relevansi mereka terhadap fokus penelitian. Misalnya, tema sakralitas makam, peran sosial makam, dan pengaruh sejarah terhadap praktik ziarah. Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk memahami makna dan implikasinya dalam konteks sosial dan historis masyarakat Desa Kemantren.

Tahap berikutnya adalah triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Triangulasi juga membantu mengidentifikasi kesenjangan atau inkonsistensi dalam data yang perlu dianalisis lebih lanjut. Proses ini penting untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Setelah triangulasi, tahap berikutnya adalah penyusunan narasi hasil penelitian. Narasi ini menyajikan temuan-temuan utama dari analisis data dalam bentuk cerita atau deskripsi yang sistematis. Narasi ini juga mencakup kutipan-kutipan dari wawancara untuk mendukung temuan-temuan dan memberikan gambaran yang lebih hidup mengenai pengalaman dan pandangan para peziarah.

Penyusunan narasi dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa setiap tema dan konsep disajikan secara jelas dan terstruktur.

Pemahaman data adalah tahap selanjutnya dalam analisis. Pada tahap ini, peneliti memberikan makna dan penjelasan terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Pemahaman dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori-teori dan literatur yang relevan. Misalnya, temuan mengenai pengalaman spiritual peziarah diPemahamkan dalam konteks teori sakralitas dan religiusitas. Pemahaman ini membantu untuk memahami signifikansi dan implikasi temuan dalam konteks yang lebih luas.

Tahap terakhir adalah penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan-temuan utama dan Pemahaman yang dilakukan. Rekomendasi diberikan berdasarkan implikasi praktis dan teoritis dari hasil penelitian. Misalnya, rekomendasi mengenai pelestarian situs makam dan pengelolaan praktik ziarah. Kesimpulan dan rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan penghargaan terhadap warisan budaya dan religi di pesisir Jawa, khususnya di Desa Kemantren.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama.<sup>8</sup> Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak diuji dengan cara konvensional, melainkan

---

<sup>8</sup> Bogdan, R. C., and Biklen, S. K., *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon, 1990), 28.

melalui pemeriksaan kredibilitas dan audit data. Pemeriksaan keabsahan data ini penting tidak hanya untuk menanggapi kritik terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui beberapa metode yang telah diakui dalam penelitian kualitatif, di antaranya adalah triangulasi, member check, audit trail, dan perpanjangan waktu penelitian.

Triangulasi merupakan salah satu metode utama yang digunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam diverifikasi dengan hasil observasi dan data dari studi dokumentasi. Dengan membandingkan berbagai sumber data, peneliti dapat memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian.

Member check adalah teknik lain yang digunakan untuk memastikan keabsahan data. Teknik ini melibatkan pengembalian hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi dan umpan balik. Dengan melakukan member check, peneliti dapat memastikan bahwa Pemahaman data yang dilakukan benar-benar mencerminkan pandangan dan

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

pengalaman informan. Jika ada kesalahan atau ketidakakuratan, informan dapat memberikan koreksi sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid.

Audit trail merupakan metode dokumentasi yang digunakan untuk memastikan transparansi proses penelitian. Dalam audit trail, peneliti mencatat secara rinci setiap langkah yang diambil selama penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan Pemahaman. Catatan ini mencakup keputusan-keputusan yang dibuat, alasan di balik setiap keputusan, serta refleksi peneliti terhadap proses penelitian. Audit trail memungkinkan peneliti lain untuk mengkaji ulang dan mengevaluasi keabsahan penelitian.

Perpanjangan waktu penelitian juga diterapkan untuk meningkatkan keabsahan data. Dengan memperpanjang waktu penelitian, peneliti dapat lebih mendalami konteks sosial dan budaya di lokasi penelitian, serta mengamati fenomena yang mungkin tidak terlihat dalam waktu singkat. Perpanjangan waktu penelitian juga memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan informan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik refleksi peneliti untuk mengecek keabsahan data. Refleksi peneliti melibatkan introspeksi dan evaluasi kritis terhadap peran dan pengaruh peneliti dalam proses penelitian. Dengan refleksi peneliti, peneliti dapat menyadari potensi bias dan subjektivitas yang mungkin mempengaruhi Pemahaman data. Teknik ini membantu peneliti untuk tetap objektif dan menjaga integritas hasil penelitian.

Penggunaan teori-teori yang relevan dalam analisis data juga menjadi bagian dari pengecekan keabsahan. Dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang sudah ada, peneliti dapat memperkuat argumentasi dan memastikan bahwa Pemahaman yang dilakukan memiliki dasar yang kuat. Teori-teori ini memberikan kerangka kerja yang membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan temuan penelitian secara lebih sistematis.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hal ini penting untuk memberikan kontribusi yang bermakna dan dapat diandalkan bagi pemahaman mengenai sakralitas situs makam Syekh Maulana Ishaq dan Pemahaman para peziarah di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga tahap sesuai dengan pendapat Moleong, yaitu: 1. Tahap pra-lapangan (orientasi); 2. Tahap pekerjaan lapangan; dan 3. Tahap analisis data.<sup>10</sup> Ketiga tahapan ini dilaksanakan secara sistematis, artinya tahap kedua tidak dapat dilakukan sebelum tahap pertama selesai, demikian juga tahap ketiga tidak bisa dimulai sebelum tahap kedua rampung.

1. Tahap Pra-Lapangan/Orientasi: Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian di Desa Kemantren, Kecamatan

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.

Paciran, Kabupaten Lamongan. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, terutama tokoh-tokoh masyarakat dan pemangku adat yang dapat memberikan data penting mengenai sakralitas makam Syekh Maulana Ishaq. Informasi ini digunakan untuk melakukan kajian komprehensif guna menentukan acuan penelitian yang tepat di lokasi tersebut. Aktivitas pada tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan situs penelitian, pengurusan surat-surat terkait, pemilihan dan penentuan informan, serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan: Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu sakralitas situs makam Syekh Maulana Ishaq. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif aktif, dan studi dokumentasi di lokasi penelitian.
3. Tahap Analisis Data: Pada tahap ini, peneliti memulai dengan pengecekan data bersama informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk memastikan keabsahan data. Peneliti kemudian melakukan berbagai perbaikan data terkait bahasa, sistematika penulisan, dan penyederhanaan data agar laporan penelitian menjadi komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Peneliti mengikuti model analisis interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman, di mana proses dimulai dengan pengumpulan data, kemudian data tersebut

dikomunikasikan (cross-check) dan dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan pada data yang membantu pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah difokuskan. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dengan menonjolkan aspek penting dari temuan. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk display data dan uraian, kemudian dibuat kesimpulan. Kesimpulan dan penyajiannya disusun dalam bentuk proposisi untuk memperjelas kontribusi teoritisnya.